Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Oktober 2025, 11 (10.A), 178-185
DOI: https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11689
p-ISSN: 2622-8327 e-ISSN: 2089-5364
Accredited by Directorate General of Strengthening for Research and Development
Available online at https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP

Penyuluhan Penggunaan Media Sosial Dan Internet Sehat Bagi Siswa Sd Negeri 26 Dangin Puri, Denpasar Timur

Helmy Syakh Alam[1], Anak Agung Gede Adi Mega Putra[2], Eulalia Ratih Dwi Aryanti[3], Putu Novia Putri Wijayanti[4], Ni Komang Sri Andini[5], Ngurah Gede Rangga Krishna Adiwangsa[6], John Vedar Purba[7]

[1,2,3,4,5,6,7] Sistem Informasi, Universitas Primakara

Received: 05 September 2025
Revised: 17 September 2025
Accepted: 28 September 2025

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat membawa dampak besar bagi kehidupan, termasuk di kalangan anak-anak usia sekolah dasar. Salah satu dampak yang paling terlihat adalah penggunaan media sosial dan internet yang semakin meningkat. Penggunaan internet yang tidak bijak dapat menimbulkan berbagai risiko, seperti paparan konten negatif, kecanduan gadget, hingga penurunan prestasi belajar. Berdasarkan hal tersebut, kegiatan penyuluhan ini memiliki tujuan untuk memberikan edukasi tentang penggunaan media sosial dan internet secara sehat dan bijak kepada siswa SD Negeri 26 Dangin Puri, Denpasar Timur. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan yang berupa pemaparan materi, diskusi kelompok, dan games interaktif . Hasil kegiatan menunjukkan bahwa para siswa sangat antusias dan mampu memahami materi yang diberikan, ditunjukkan dengan keterlibatan aktif dalam diskusi dan hasil evaluasi pemahaman yang baik. Penyuluhan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya penggunaan internet secara positif dan bijak sejak dini.

Keywords: *Internet sehat, media sosial, penyuluhan, siswa SD*

(*) Corresponding Author: aryantiieulalia12@gmail.com

How to Cite: Alam, H. S., Putra, A. A. G. A. M., Aryanti, E. R. D., Wijayanti, P. N. P., Andini, N. K. S., Adiwangsa, N. G. R. K., & Purba, J. V. (2025). Penyuluhan Penggunaan Media Sosial Dan Internet Sehat Bagi Siswa Sd Negeri 26 Dangin Puri, Denpasar Timur. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *11*(10.A), 178-185. Retrieved from https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11689

PENDAHULUAN

Internet adalah jaringan komunikasi global yang menghubungkan komputer dengan jaringan komputer lainnya di seluruh dunia. Kehadiran internet telah membawa banyak perubahan dalam kehidupan manusia. Saat ini, internet sudah menjadi kebutuhan yang tidak dapat terpisahkan. Menurut Turban et al. (2015), internet telah menjadi infrastruktur esensial dalam kehidupan modern yang memengaruhi hampir semua aspek, mulai dari komunikasi, bisnis, hingga pendidikan. Internet menciptakan kemudahan dalam berbagai aktivitas manusia, mulai dari komunikasi hingga membeli barang dan jasa semua dapat dilakukan dengan mudah melalui perangkat seluler.

Pertumbuhan internet juga mendorong kemunculan berbagai platform media sosial. Menurut Kaplan dan Haenlein (2010), media sosial adalah sekumpulan aplikasi berbasis internet yang membangun atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0, dan memungkinkan penciptaan serta pertukaran konten yang dibuat oleh pengguna. Kondisi pembelajaran di Indonesia umumnya sangat baik.

Namun, seiring dengan bertambahnya waktu perkembangan media sosial terjadi begitu cepat sehingga rasa konsumtif akan media sosial itu sendiri.

Perkembangan media sosial begitu cepat pada usia remaja dan kanak-kanak karena di usia tersebut anak cenderung memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar sehingga melalui media sosial anak dapat mencurahkan isi hatinya bahkan segala yang ia ingin ketahui. Menurut Valkenburg & Peter (2011), remaja menggunakan media sosial untuk mengeksplorasi jati diri dan memperkuat hubungan sosial, namun tanpa bimbingan yang tepat, hal ini dapat berdampak negatif terhadap kesehatan mental dan emosional mereka. Intensitas mereka dalam menggunakan media sosial pun semakin meningkat dan mengurangi waktu belajarnya. Hal ini menyebabkan turunnya prestasi anak karena terlalu sering bermain media sosial (Andriyani dkk., 2021).

Internet merupakan jaringan dari banyak jaringan yang terdiri dari jaringan pribadi, umum, akademik, bisnis dan pemerintah lokal (Hidayanto, 2015). Selain itu, menurut Castells (2001), internet menciptakan tatanan sosial baru yang disebut sebagai "network society", di mana kehidupan masyarakat semakin terhubung secara digital dan cepat berubah mengikuti arus informasi global.

Saat ini media sosial bukan hanya sekedar alat untuk berkomunikasi, tetapi sudah berubah menjadi alat untuk bertemu dan bertukar pikiran. Di samping berbagai dampak positif yang dihasilkan, media sosial juga memiliki sisi negatif yang cukup berbahaya, khususnya bagi anak-anak. Menurut Willard (2007), media sosial yang digunakan tanpa pengawasan berpotensi mengekspos anak pada risiko cyberbullying, eksploitasi digital, dan akses ke konten yang tidak sesuai usia. Media sosial ini memberikan efek semacam penyitaan waktu belajar anak.

Penggunaan media sosial dikalangan anak sekolah dasar memberikan pengaruh yang positif juga negatif. Siswa yang menggunakan media sosial tanpa arah dan tujuan yang tidak benar akan sangat mengganggu proses pembelajarannya (Cahyono, 2018). Bahkan menurut Greenfield (2008), paparan terhadap media digital yang berlebihan dapat mengganggu perkembangan fungsi eksekutif otak anak, seperti pengendalian diri dan fokus. Data anak-anak dan pelajar yang mengakses internet pada tahun 2024 berdasarkan BPS (Badan Pusat Statistik) adalah Hiburan 90,76%, Medsos 67,65%, Informasi/berita 61,65%, Pembelajaran daring 27,53%, Informasi barang/jasa 16,42%. Melihat tingginya peserta didik yang memakai internet untuk media sosial, Menteri Komunikasi dan Digital (Menkomdigi) Meutya Hafid, mengungkapkan bahwa pemerintah berencana akan melakukan pembatasan umur untuk mengakses media sosial.

Hal ini sejalan dengan pendapat Livingstone dan Helsper (2007) yang menyebutkan bahwa anak-anak harus dilengkapi dengan literasi digital sejak dini agar dapat memahami konsekuensi penggunaan teknologi digital secara lebih bijaksana dan bertanggung jawab.

Berdasarkan data dari BPS tersebut, kami melakukan pengamatan di salah satu sekolah SD yang terletak di Denpasar Timur, yaitu SD Negeri 26 Dangin Puri, yang dimana di sekolah tersebut ternyata masih ada siswa yang masih kurang paham mengenai penggunaan internet sehat dan kurangnya edukasi mengenai penggunaan internet dan media sosial yang bijak. Hal ini terjadi karena hampir semua siswa/i mempunyai gadget dan dijaman sekarang ini anak-anak sangat aktif dalam menggunakan gadget, serta kurang mengerti cara menggunakannya dan

memanfaatkannya dengan benar sehingga mereka kemungkinan akan terkena perundungan, kejahatan online, penyalahgunaan informasi, dan informasi palsu.

Menurut Subrahmanyam dan Šmahel (2011), kurangnya pengawasan dan pemahaman digital dapat meningkatkan risiko anak terkena konten negatif, termasuk predator daring, penyebaran informasi palsu, serta memburuknya kemampuan berinteraksi sosial secara langsung. Maka, tim pengabdi berupaya membantu siswa dan sekolah SD Negeri 26 Dangin Puri untuk mencegah para siswa dari penggunaan internet yang tidak sehat.

Upaya yang dilakukan untuk memberikan informasi serta pemahaman kepada anak - anak mengenai penggunaan internet yang sehat yaitu dengan memberikan penyuluhan kepada mereka agar lebih memahami betapa pentingnya penggunaan internet dan media sosial yang bijak. Menurut Nasrullah (2015), literasi digital adalah keterampilan penting di era informasi yang memungkinkan individu memahami, menilai, dan menggunakan teknologi informasi secara efektif dan bertanggung jawab.

Oleh karena itu, kami tim pengabdi dari perguruan tinggi melakukan pengabdian berupa penyuluhan mengenai penggunaan media sosial dan internet sehat, yang dimana sasaran utama dari pengabdian ini adalah siswa/i sekolah dasar di SD Negeri 26 Dangin Puri, Kecamatan Denpasar Timur. Tujuan dari pengabdian ini untuk meminimalisir dampak negatif dari penggunaan internet dan media sosial yang tidak bijak. Pada dasarnya internet diharapkan bisa mendukung proses pembelajaran anak, tetapi harus disadari juga bahwa internet itu seperti pisau bermata dua, memiliki sisi positif dan negatif (D. Montanesa and Y. Karneli, 2021).

Adapun manfaat dari pengabdian ini adalah untuk memberikan edukasi dan wawasan kepada mereka sebagai siswa sekolah dasar tentang pengetahuan bermedia sosial dan penggunaan internet secara sehat, serta dapat menggunakan internet dan media sosial secara bijak.

METODE PELAKSANAAN

Metode penelitian yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami pengaruh penyuluhan tentang penggunaan internet yang sehat di kalangan siswa/i SD Negeri 26 Dangin Puri. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan wawasan mendalam mengenai pemahaman siswa/i terhadap penggunaan media sosial dan internet secara bijak serta dampaknya terhadap kegiatan belajar mereka. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, tim pengabdi menggunakan metode penyuluhan yang dilaksanakan pada 24 Februari 2025 dengan sasaran siswa/i di SD Negeri 26 Dangin Puri, Kecamatan Denpasar Timur.

Pada tahap persiapan, kegiatan dimulai dengan melakukan koordinasi dengan pihak sekolah SD Negeri 26 Dangin Puri terkait dengan pelaksanaan kegiatan. Setelah mendapatkan persetujuan dari kepala sekolah, tim pengabdi menentukan waktu pelaksanaan yang sesuai serta durasi kegiatan yang akan dilakukan. Selanjutnya, tim pengabdi menyiapkan materi yang akan disampaikan selama kegiatan berlangsung. Materi yang disusun tidak hanya mencakup teori penggunaan internet yang sehat, tetapi juga memberikan penekanan pada dampak negatif dari penggunaan media sosial yang tidak bijak terhadap proses pembelajaran siswa (Hidayanto, 2015). Menurut Ika Kurniawati (2023), pentingnya penggunaan

internet untuk pendidikan harus diimbangi dengan pengetahuan tentang dampak negatif jika tidak digunakan dengan bijak, karena tanpa pengawasan yang tepat, internet dapat mengganggu proses belajar siswa.

Pada tahap pelaksanaan kegiatan, tim pengabdi menyampaikan materi kepada siswa/i dengan menggunakan pendekatan Design Thinking, yaitu pendekatan yang berfokus pada pengalaman langsung siswa dan interaksi aktif antara pengabdi dan peserta. Materi yang disampaikan mencakup penggunaan dan dampak penggunaan internet atau media sosial yang tidak bijak. Dalam penyuluhan ini, tim pengabdi tidak hanya memberikan penjelasan secara langsung tetapi juga mengadakan interaksi dengan siswa/i untuk menggali pemahaman mereka dan memberikan kesempatan untuk bertanya. Cahyono (2018) menyatakan bahwa penggunaan media sosial yang tidak terarah akan sangat mengganggu konsentrasi belajar siswa. Oleh karena itu, kegiatan ini juga menekankan pentingnya kontrol dalam penggunaan media sosial agar tidak mengganggu aktivitas belajar siswa. Selain itu, pendekatan active learning digunakan selama pelaksanaan dengan mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam diskusi yang berlangsung. Menurut Gagne (1985), keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran sangat penting agar informasi yang diberikan dapat diterima dan dipahami dengan baik.

Untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, media visual dan teknologi digunakan sebagai alat bantu dalam penyuluhan. Pembuatan slide presentasi dan video pendek menjadi bagian dari metode pengajaran yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa dan mempermudah mereka dalam memahami konsep-konsep yang disampaikan. Turban, Volonino, & Wood (2015) menyatakan bahwa penggunaan teknologi dalam penyuluhan dapat memperkaya pengalaman belajar dan membantu siswa memahami materi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami.

Setelah penyuluhan, kegiatan dilanjutkan dengan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Evaluasi dilakukan dengan mengadakan sesi diskusi dan tanya jawab bersama siswa/i, serta mengadakan games dan kuis interaktif untuk mengulas kembali materi yang telah disampaikan. Livingstone & Helsper (2007) menyebutkan bahwa evaluasi seperti ini sangat penting untuk menilai efektivitas program edukasi media sosial pada siswa, karena dengan cara ini kita dapat mengetahui apakah pesan yang disampaikan sudah dipahami dengan baik oleh siswa atau masih ada kesalahpahaman yang perlu diperbaiki. Kegiatan evaluasi ini tidak hanya bertujuan untuk menilai pemahaman siswa tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengungkapkan pendapat dan bertanya lebih lanjut tentang hal-hal yang masih membingungkan mereka. Di akhir kegiatan, dilakukan sesi foto bersama siswa/i dan guru sebagai bentuk penghargaan atas partisipasi mereka dalam kegiatan ini.

Secara keseluruhan, pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi yang lebih baik kepada siswa/i SD Negeri 26 Dangin Puri tentang penggunaan internet dan media sosial yang sehat. Dengan menggunakan metode penyuluhan yang melibatkan interaksi aktif, evaluasi, serta teknologi sebagai alat bantu, diharapkan para siswa dapat lebih memahami dan menerapkan prinsip-prinsip penggunaan internet secara bijak dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang diungkapkan oleh Valkenburg & Peter (2011), media sosial memberikan dampak

yang signifikan pada psikologis dan kognitif anak, baik positif maupun negatif. Oleh karena itu, sangat penting bagi anak-anak untuk diberikan pemahaman yang baik mengenai media sosial agar mereka dapat memanfaatkannya dengan cara yang mendukung perkembangan mereka, bukan justru mengganggu proses pembelajaran mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan kepada siswa/i di SD Negeri 26 Dangin Puri dilaksanakan pada tanggal 24 Februari 2025 dengan tagline "Berbagi Bijak, Berinternet Cermat", serta diikuti oleh 37 orang siswa dan siswi kelas 6. Sumber dana yang digunakan berasal dari kas tim pengabdi. Adapun rancangan dan jadwal kegiatan adalah sebagai berikut.

Kegiatan penyuluhan dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada para siswa/i tentang bagaimana cara menggunakan internet maupun media sosial dengan sehat dan bijak. Seperti yang kita ketahui pada era sekarang ini anak-anak sudah tidak asing lagi untuk memiliki *gadget* ataupun *smartphone* dan menggunakannya untuk bermain game atau hanya sekedar bermain media sosial. Umumnya, anak berusia 7-12 tahun masih belum bisa membedakan suatu konten yang terdapat di internet, apakah konten di internet yang mereka lihat itu bersifat positif atau negatif, game apa saja yang baik untuk digunakan anak-anak atau bagaimana cara mendeteksi iklan palsu yang tersebar di halaman suatu situs (Aziz, 2020).

Pada kegiatan penyuluhan ini media yang digunakan sebagai bahan materi berbentuk gambar sebagai contoh perbandingan, sebuah rangkuman materi yang berupa power point yang dibuat semenarik mungkin dan juga pembawaan pemateri yang mampu memikat perhatian siswa. Hal ini dilakukan agar para siswa/i menjadi tertarik dengan materi yang disampaikan, karena sebagian besar siswa/i kurang tertarik dengan penyampaian materi yang biasa saja sehingga membuat mereka cukup bosan dan cenderung tidak memperhatikan.

Pada awal sebelum diadakannya kegiatan penyuluhan internet sehat sebagian besar siswa/i SD Negeri 26 Dangin Puri biasanya menggunakan *gadget* atau *smartphone* mereka untuk bermain game dan bermedia sosial saja. Data ini diperoleh pada saat melakukan wawancara kepada beberapa siswa/i juga dari guru yang hadir pada saat kegiatan penyuluhan dilaksanakan. Beberapa siswa/i yang diwawancarai mengatakan bahwa mereka lebih sering menggunakan *smartphone* mereka untuk bermain game dan mengakses Tiktok untuk melihat video dari tiktokers favorit mereka. Hal ini mengakibatkan intensitas waktu penggunaan internet lebih lama dibandingkan dengan waktu belajar, sehingga hal ini sangat mengganggu kemampuan mereka belajar di sekolah.

Gambar 2. Penjelasan Materi Penggunaan Internet Sehat

Setelah melakukan proses penyampaian materi kepada siswa/i mengenai internet sehat, kegiatan dilanjutkan dengan mengadakan proses diskusi antara tim dan siswa/i. Dari proses diskusi yang dilakukan terdapat beberapa informasi yang didapatkan sebagai berikut :

1. Terdapat berapa siswa/i yang belum atau sulit memahami tentang konsep materi yang dijelaskan. Hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian para siswa/i terhadap penyampaian materi dan kondisi yang kurang kondusif.
2. Masih ada siswa yang belum mampu memanfaatkan konsep penggunaan internet sehat yang baik dan bijak sehingga membuat siswa lebih cenderung merasa kurang termotivasi dengan konsep materi yang disampaikan. Hal ini terjadi karena para siswa/i merasa sudah mampu menggunakan media sosial dengan baik tanpa adanya pengawasan.
3. Pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan masih sulit untuk dimengerti karena kurangnya fokus siswa terhadap hal yang disampaikan, meskipun sudah dilakukan secara optimal. Hal ini juga terjadi akibat siswa/i merasa tidak tertarik dengan materi yang disampaikan sehingga perhatian para siswa/i teralihkan dan cenderung cepat lupa dengan apa yang disampaikan.

Setelah kegiatan sosialisasi dan sesi diskusi dilakukan, diakhir kegiatan tim pengabdi mengadakan games dan kuis interaktif untuk meninjau dan mengulas kembali mengenai materi yang sudah disampaikan. Dari jawaban yang didapat sebagian dari siswa/i SD Negeri 26 Dangin Puri dirasa sudah cukup mampu memahami penggunaan internet sehat dan bijak, baik secara teori maupun dalam penerapannya.

Gambar 3. Pelaksanaan Games

Gambar 4. Foto Bersama

Penyuluhan internet sehat ini berdurasi 1 jam. Selanjutnya pada akhir kegiatan tim pengabdi melakukan sesi foto bersama para siswa/i yang mengikuti penyuluhan. Sesi foto ini bertujuan sebagai dokumentasi pengabdian. Setelah melakukan sesi foto bersama kegiatan penyuluhan pun diakhiri dan ditutup dengan salam perpisahan dan ucapan terima kasih kepada siswa/i dan juga kepada guru SD Negeri 26 Dangin Puri yang sudah mendampingi.

Gambar 5. Sesi Foto Bersama Tim Pengabdi, Peserta, Dan Guru

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan pengabdian ini adalah telah meningkatnya pengetahuan dan pemahaman siswa/i di SD Negeri 26 Dangin Puri mengenai penggunaan internet yang sehat dan bijak. Meningkatnya juga pengetahuan mereka mengenai dampak negatif dari penggunaan internet dan media sosial yang tidak bijak dari yang sebelumnya mereka kurang mengerti karena kurangnya edukasi mengenai penggunaan internet yang bijak. Mereka juga mendapat pengetahuan mengenai cara menggunakan internet dan media sosial yang baik dan bijak sehingga mereka bisa lebih waspada dan lebih bijak lagi dalam menggunakan internet dan media sosial karena internet bisa menjadi tempat belajar yang menyenangkan, asal kita tahu cara menggunakannya dengan bijak.

DAFTAR PUSTAKA

Andriyani, Y., Arifin, M. H., & Wahyuningsih, Y. (2021). Dampak Negatif Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Siswa Sekolah Dasar Di Era Globalisasi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 6*(2), 175–185. http://ejournal.iainkendari/diniyah

Aziz, M. (2020). Literasi Internet Sehat Terhadap Siswa Sekolah Dasar Di Desa Tanjakan Banten UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Community Engagement & Emergence Journal, 2*(1), 116–119.

Badan Pusat Statistik (BPS). (2024). Lebih dari 60% Anak Sekolah Akses Internet untuk Media Sosial.

Cahyono, A. S. (2018). Dampak Media Sosial Terhadap Permasalahan Sosial Anak. *Publiciana, 11*(1), 89–99.

Cahyono, H. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan, 20*(1), 45–53.

Deterding, S., Dixon, D., Khaled, R., & Nacke, L. (2011). From Game Design Elements to Gamefulness: Defining "Gamification". *Proceedings of the 2011 Annual Conference on Human Factors in Computing Systems*, 2425–2428.

Gagne, R. M. (1985). *The Conditions of Learning and Theory of Instruction* (4th ed.). Holt, Rinehart & Winston.

Hidayanto, A. N. (2015). Dasar-Dasar Jaringan Komputer dan Internet. Informatika.

Hidayanto, F., & Z. I. M. (2015). Pentingnya Internet Sehat. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan, 4*(1), 21–24.

Ika Kurniawati, M. R. F. F. A. H. (2023). Sosialisasi Internet Sehat Dan Aman Dalam Meningkatkan Literasi Digital Pada Yayasan Mathlaul Anwar Satu. *Tridharmadimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Jayakarta, 3*(1), 25–31.

Kaplan, A. M., & Haenlein, M. (2010). Users of the World, Unite! The Challenges and Opportunities of Social Media. *Business Horizons, 53*(1), 59–68.

Kurniawati, I. (2023). Pengaruh Positif dan Negatif Internet Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi, 15*(3), 72–80.

Livingstone, S., & Helsper, E. J. (2007). Gradations in Digital Inclusion: Children, Young People and the Digital Divide. *New Media & Society, 9*(4), 671–696.

Montanesa, D., & Karneli, Y. (2021). Internet Sebagai Pisau Bermata Dua: Analisis Penggunaan Media Sosial Dalam Konteks Pendidikan. *Jurnal Ilmu Komunikasi, 19*(3), 211–220.

Turban, E., Volonino, L., & Wood, G. (2015). *Information Technology for Management: Advancing Sustainable, Profitable Business Growth* (10th ed.). Wiley.

Valkenburg, P. M., & Peter, J. (2011). Online Communication Among Adolescents: An Integrated Model of Its Attraction, Opportunities, and Risks. *Journal of Adolescent Health, 48*(2), 121–127.